

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia mengalami perubahan dalam hidupnya, perubahan tersebut akan terjadi jika manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, interaksi dapat terjadi pada sesama individu maupun kelompok sehingga terbentuk kelompok besar atau kelompok kecil. Dalam perkembangan dunia, kita mengenal adanya perubahan dunia yang dulunya kuno menjadi modern, perubahan tersebut banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi yang didukung adanya teknologi. Salah satu contoh adalah banyak berdirinya pasar modern.

Jika kita mendengar kata pasar yang terlintas dalam benak kita pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli, di dalam kehidupan sehari-hari jual beli sudah menjadi bagian kehidupan kita, fungsinya untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain sebagai tempat jual beli pasar juga bermanfaat bagi kita sebagai tempat bersosialisasi berbaur dengan masyarakat. Pasar modern adalah pasar tradisional yang berkonsep modern dimana barang-barang yang diperjual belikan disuatu tempat yang bersih dan nyaman, di pasar modern menyediakan berbagai dagangan yang telah dikelompokkan sehingga konsumen mendapat kenyamanan dalam belanja. Konsep utama dalam pasar modern adalah menyediakan segala bahan kebutuhan pokok konsumen dengan tempat yang bersih tidak becek dan bau

Pada saat ini pasar modern menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang sangat berkembang di masyarakat kita, tidak hanya di kota-kota besar saja tetapi sudah merambah di kota-kota kecil seperti di dusun Petiyin, untuk menjumpai Hipermart, Alfamart, Indomart, sudah sangat mudah kita temukan di sekitar tempat tinggal kita, karena tempat tersebut menyediakan fasilitas belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menarik maka dari itu masyarakat saat ini lebih memilih belanja di pasar modern demi kenyamanan dan kesegaran /kualitas produk yang akan dibeli, akan tetapi hal ini lantas tidak mematikan pasar tradisional yang masih ada.

Akibat dari menjamurnya pasar modern bisa mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain, maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Dalam interaksi sehari-hari dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud.¹

Masyarakat konsumen Indonesia muthakhir tampaknya tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan bergaya semacam mall, industri fashion, kecantikan, kuliner, gosip, dan kegandrungan terhadap merek asing dan juga serbuan gaya hidup lewat industri iklan dan pertelevisian yang kini telah diikuti oleh masyarakat Dusun Petiyin khususnya

¹ David Chaney, *Lifestyles Sebuah Pengantar Kontemporer*, (Yogyakarta :Jalasutra,1996)hal. 40

para ibu rumah tangga muda dan para remaja. Kegandrungan berbelanja bagi para remaja ini semakin menjadi, karena ada sedikit unsur persaingan antara satu sama lain dan mereka selalu ingin kelihatan sempurna, karena cara itulah yang dipilih seseorang untuk mengekspresikan diri, karena itu sudah merupakan bagian dari usahanya untuk mencari gaya hidup pribadinya. Di Dusun Petiyin yang tergolong ekonominya menengah ke bawah yang sebagian besar bekerja sebagai petani, akan tetapi itu tidak menjadi halangan bagi para ibu rumah tangga muda dan para remaja untuk mengikuti *lifestyles* (gaya hidup) zaman sekarang (yang dulu penampilannya kuno sekarang menjadi tidak kuno atau modern), hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan berbelanja di pasar modern (ruko, mall, ashar (Swalayan), indomart dan Alfamart). Para remaja yang dulu penampilan biasa saja sekarang berubah menjadi lebih modis, Para ibu rumah tangga muda dan para remaja sekarang lebih suka memakai produk asing dibanding produk dalam negeri sendiri, itu karena sudah banyak toko yang menjual barang baru dengan harga yang terjangkau pula.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup masyarakat masa kini sangat berbeda dengan gaya hidup masyarakat zaman dulu. Kalau dulu anak remaja tidak mengenal yang namanya laptop, notebook dan juga HP (hand phone), fashion dan berbagai model pakaian. Kini justru sebaliknya. Anak remaja atau istilah lainnya ABG (Anak Baru Gede) sekarang justru bergelut dengan hal tersebut. Bahkan barang yang dipakaipun barang yang bermerk asing (produk luar negeri). Terjadinya perubahan gaya hidup (*life styles*)

masyarakat masa kini tak terlepas dari perubahan budaya, pola pikir. Pada zaman sekarang masyarakat atau remaja lebih senang dengan hal-hal yang serba instan, pragmatis dan cenderung kebarat-baratan. Hal itu dapat kita lihat dalam bentuk potongan gaya rambut, pakaian, sepatu maupun kosmetik. Itu dimungkinkan karena alam modern menyediakan berbagai macam alternatif kehidupan, manusia tinggal memilih mana yang suka dan mana yang tidak suka, cocok dan tidak cocok. Akibatnya budaya masyarakat yang lama lambat laun pasti terkubur seiring berjalannya waktu dan tergantikan oleh budaya baru yaitu modern. Salah satu contoh lagi kebaya, dulu kebaya menjadi salah satu pakaian adat atau istimewa yang biasanya digunakan pada waktu tertentu seperti hari pernikahan oleh masyarakat, namun sekarang kebaya sudah sedikit tertinggal, kini masyarakat beralih ke bentuk pakaian-pakaian yang lebih simple, praktis dan memberi warna tersendiri bagi setiap orang yang menggunakannya.

Melihat realitas dalam masyarakat, perubahan yang ada, juga dapat mengenai nilai sosial, norma sosial, karena perubahan sendiri merupakan hukum alam yang menyelubungi dalam aspek kehidupan, dan perubahan itu sendiri tidak lepas dari faktor yang ada pada lingkungan masyarakat, dan perubahan tersebut bergulir seiring dengan kemajuan yang dialami oleh manusia sebagai makhluk sosial yang berada dalam arah perubahan baik yang bersekala cepat atau lambat.

Para sosiolog mengadakan klasifikasi antara masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat yang statis maksudnya masyarakat yang sedikit

mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat . jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat statis, sedangkan pada masyarakat lainnya dianggap sebagai masyarakat dinamis. Perubahan bukanlah semata-mata bukan berarti suatu kemajuan (progress) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berbeda jauh dari tempat tersebut.

Perubahan dalam masyarakat memang sudah ada sejak zaman dahulu. Namun dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan-perubahan mana yang sering berjalan konstan, ia tersebut memang terikat waktu dan tempat. Akan tetapi sifatnya yang berantai, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur –unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan.²

Dampak yang di bawah oleh arus modernisasi yang berkembang saat ini, dalam struktur sosial masyarakat berimplikasi pada perubahan sosial masyarakat. Hal ini juga di pahami oleh warga Indonesia yang sudah mengalami pergeseran baik dari segi sosial, komunikasi, pola pikir, teknologi,

² Wilbert E. Moore, "Sociale Verandering" dalam *Social Change*,()

dam masih banyak lagi perubahan yang dialami masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh pergeseran arus globalisasi.

Perubahan yang seperti inilah yang tidak dapat di hindari karena arus perubahan itu sendiri, sehingga perubahan ini bisa berdampak positif dan negatif bagi yang mengalaminya, perubahan perilaku sosial dan kepribadiannya yang baik adalah bentuk perubahan yang di inginkan oleh seluruh masyarakat.

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses terus menerus, masyarakat senantiasa terus berubah disebuah tingkat kompleksitas intelektualnya. Setiap proses perubahan menuju kemodernisasian senantiasa akan dapat dijumpai beberapa faktor terjadinya perubahan, baik yang berasal dari luar masyarakat atau berasal dari dalam masyarakat itu sendiri . beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan adalah kontak atau hubungan dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju, sistem stratifikasi yang terbuka, penduduk yang heterogen dan ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan gaya hidup masyarakat yang terjadi akibat banyak berdirinya pasar modern di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan gaya hidup yang terjadi di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan?
3. Apa dampak yang di timbulkan dari perubahan gaya hidup di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perubahan gaya hidup masyarakat yang terjadi akibat menjamurnya pasar modern di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan.
2. Mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap perubahan gaya hidup yang terjadi di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan.
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perubahan gaya hidup di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai aktivitas akademis ini jelas bermanfaat bagi peneliti baik secara teoritis maupun praktis, peneliti mempunyai cita-cita dan keinginan yang besar, agar penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

Pertama, secara teoritis dapat membangun kerangka teori tentang pemahaman pendekatan yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan.

Kedua, secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademis, yaitu sebagai kontribusi pemikiran terhadap Lembaga Akademis IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah Program Studi Sosiologi.
2. Dapat dijadikan rujukan warga masyarakat yang diteliti dalam konteks perubahan gaya hidup yang ada di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang ilmu sosial serta untuk memenuhi tugas akhir dari Program Tri Dharma Perguruan Tinggi.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud dari masing-masing istilah pada judul skripsi **“perubahan gaya hidup masyarakat”** (studi di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan). Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan : peralihan suatu kondisi atau keadaan yang satu ke keadaan yang lain, baik dalam bentuk, cara maupun sistemnya.³
2. Gaya hidup : pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lain, maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup yang menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan atau memfokuskan pada aspek fashion terutama dalam kalangan remaja dan para ibu rumah tangga muda yang sekarang di ikuti oleh masyarakat dusun Petiyin

3. Masyarakat : Ralph Linton menyatakan, “Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.⁵

³ M. Dahlan Yacub Al-barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Inda Surabaya, 2001), hal. 253

⁴ David Chaney, *Lifestyles suatu pengantar kontemporer*, (Yogyakarta:Jalastutra,1996) hal. 40

⁵ Drs. S. Imam Asyari, *pengantar sosiologi*, (Surabaya Indonesia: Usaha Nasional, 1983) hal.46

4. Pasar modern : pasar tradisional yang berkonsep modern dimana barang-barang yang diperjual belikan di suatu tempat yang bersih dan nyaman. Dan tidak ada tawar menawar, harga sudah ditentukan, dan barangnya juga sudah di beda-bedahkan sesuai dengan tempat yang disediakan.

Pasar moder yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebuah tokoh yang dalam penjualannya tidak ada tawar menawar, harga sudah ditentukan dan barang pun sudah di beda-bedahkan sesuai dengan tempat yang disediakan.

Adapun jumlah atau macam pasar modern yang ada di Dusun Petiyin adalah. 1. Indomart. 2. Alfamart. 3. Ashar (swalayan). 4. Toserba. Dan juga beberapa rukoh juga banyak di dusun Petiyin.s

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, di ambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁶

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini untuk memperoleh suatu gambaran tentang pola perubahan gaya hidup masyarakat, maka peneliti menggunakan

⁶ Wardi Bahtiar, *Methodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Logos,2001) hal.1

pendekatan penelitian kualitatif yaitu: data yang pengujiannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat, pendekatan ini diarahkan pada alat dan individu secara utuh. Karena setiap individu mempunyai pandangan atau makna antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menjangkau informasi dibalik fenomena atau kondisi sewajarnya dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif.

Menurut **Lexy J. Maleong** yang mengutip pendapat **Bogdan** dan **Taylor** bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).⁷

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penelitian adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mengembangkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu. Penelitian ini berusaha mengembangkan situasi yang ada di **Dusun Petiyin Solokuro Lamongan**, mengenai perubahan gaya hidup masyarakat, akibat banyaknya pasar modern.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dan berlokasi di **Dusun Petiyin Solokuro Lamongan**.

⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdak Karya, 2002) hal.03

Adapun alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah ini menjadi objek penelitian, karena ada suatu fenomena yang menarik untuk diteliti yaitu perubahan gaya hidup masyarakat, banyaknya pasar modern (di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan) maka dari itu peneliti menganggap di desa ini adalah tempat yang sesuai atau cocok untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup masyarakat setelah banyak berdirinya pasar modern.

3. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi dua yaitu:⁸

- a. Data primer (data utama) adalah data penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui perantara) berupa keterangan informan dan wawancara.

Dalam hal ini, data yang dihimpun oleh peneliti adalah data tentang perubahan gaya hidup masyarakat, banyaknya pasar modern di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan. Data tersebut diperoleh melalui informan yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan atau ditanyakan oleh peneliti.

- b. Data skunder adalah yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan secara teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996) hal. 114

Ketersediaan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. Betapapun menariknya masalah penelitian apabila sumber datanya tidak tersedia dan sulit dijangkau, maka masalah tersebut tidak dapat diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat (*understanding*) memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial, karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek). Dalam hubungan ini, peneliti tidak saja *studying people*, tetapi juga *learning from people*. Disamping menelaah manusia, peneliti juga belajar dari manusia yang ditelitinya.

Konsekuensi yang terjadi adalah penelitian kualitatif menepatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut. Dalam penelitian deskriptif kualitatif memilih jenis sumber data dan akan dapat menambah data serta menggali data sebanyak-banyaknya baik melalui informan maupun koresponden.⁹

Untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikanya menjadi empat yaitu :

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) atau

⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 162-163

disebut juga subyek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.¹⁰

b. Peristiwa atau aktivitas

Informasi dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Dari peristiwa atau aktivitas ini peneliti dapat mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

c. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi mengenai kondisi atau lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.

¹⁰ Ibid. 16

d. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar dokumentasi atau arsip.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subyek penelitian terhadap para ibu rumah tangga muda dan para remaja yang dianggap peneliti sering mengikuti gaya hidup saat ini

Tabel 1.

Informan

| No | Nama | Status/jabatan |
|-----------|-------------|-----------------------|
| 1 | Nur kholifa | Ibu rumah tangga |
| 2 | Mariatin | Ibu rumah tangga |
| 3 | Sariati | Ibu rumah tangga |
| 4 | Mudewi | Remaja |
| 5 | Rohwatin | Remaja |
| 6 | Siti Anisa | Ibu rumah tangga |
| 7 | Kasriaten | Ibu rumah tangga |
| 8 | Muliati | Pedagang |
| 9 | Istiqoma | Pedagang |

| | | |
|-----------|--------|----------|
| 10 | Masiro | Pedagang |
|-----------|--------|----------|

Adapun informan kunci adalah Siti Anisa dan Masiro yang dianggap peneliti yang paling sering mengikuti gaya hidup yang saat ini ada di dusun Petiyin. Dan juga ditambah dengan tiga informan yang juga memiliki ruko.

4. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penempatan penelitian Bogdan yaitu pralapanan, kegiatan lapangan dan analisis intensif, dengan gambar penelitian seperti berikut:¹¹

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan sebagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan. Persiapan tersebut berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, pengurusan pada pihak-pihak terkait dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih banyak berfokus pada pencarian dan pengumpulan data yang ada di lapangan melalui berbagai teknik yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan memilih dan memanfaatkan informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan penelitian di lapangan.

¹¹ Ibid, h. 86

c. Tahap analisis intensif

Setelah semua data dari lapangan terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang ada untuk kemudian diambil data yang tepat sesuai dengan permasalahan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi. Dalam hal ini jelasnya peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila kita belum mendapatkan banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.¹²

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dan perlu di manfaatkan sebesar-besarnya. Kegunaan teknik ini menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip dalam bukunya Lexy J Maleong

¹² S Nasution , *Metologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 106

adalah karena pada teknik ini didasarkan atas pengamatan langsung yang di mungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data, peneliti dapat mengecek benar tidaknya informasi yang diberikan, peneliti mampu memahami situasi-situai yang rumit dan perilaku yang kompleks, dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya yang tidak dimungkinkan dilakukan oleh si peneliti.¹³

b. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu suatu cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penyelidikan.¹⁴

Dalam teknik wawancara (interview) ini ada dua teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara tidak berstruktur dan wawancara yang terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti mengutamakan wawancara yang tak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam teknik wawancara ini kondisi proses berlangsungnya adalah bebas dan tidak terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil interview ini diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

¹³ Ibid, hal.125-126

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal. 103

Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya, bahasanya harus jelas terarah. Begitu juga dengan suasananya harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Ada dua cara di mana peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang dilakukan, yakni dengan mengadakan catatan langsung saat wawancara dengan menggunakan tape recorder.

Dalam penelitian ini memilih cara pertama yakni dengan menggunakan catatan langsung. Sebab pencatatan langsung dianggap efektif dan lebih tepat dan terkesan tidak menolak. Tetapi kadang-kadang juga menggunakan tape recorder.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.¹⁵

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti data tentang monografi Desa dan data-data yang lain. Demikian dengan data-data yang berhubungan dengan aktifitas interaksi kehidupan sosial masyarakat pendatang dengan penduduk asli, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam peneliti ini.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal.202

6. Teknik analisis data

Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa), karena penelitian ini lebih banyak dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan). Analisis ini sendiri dimulai dengan penetapan masalah, pengumpulan data dan melakukan analisis sesuai dengan pokok penelitiannya dan dipadukan dengan berbagai perspektif teori-teori sosial dan metode yang digunakan. Menganalisis sambil mengumpulkan data, dengan begitu penelitian dapat mengetahui kekurangan data.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori.¹⁶ Pekerjaan analisis ini memerlukan ketekunan, ketelitian dan perhatian khusus serta kemampuan khusus.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan secara teliti dan cermat, melalui:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

¹⁶ Ibid.h. 104

tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁷

Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun maksud dari triangulasi itu adalah peneliti melakukan perbandingan dan mengecek hasil ulang suatu data yang dihasilkan dari wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh setelah melakukan triangulasi akan menjadi data yang obyektif. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena boleh jadi komentar antara satu dengan yang lainnya tidak sama dengan menilai obyek, dengan kata lain pemikiran dan pendapat mereka tentang obyek subyektif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi dan memahami isi yang dimaksud, maka peneliti menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

¹⁷ Ibid, h. 177-178

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kajian kepustakaan, berupa landasan teori yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi dan hasil penelitian tentang perubahan gaya hidup setelah menjamurnya pasar modern di Dusun Petiyin Solokuro Lamongan yang sesuai dengan rumusan penelitian dan analisis data serta pembahasan terhadap hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penulisan laporan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.